

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah tanaman kacang-kacangan yang memiliki nilai ekonomi tinggi setelah kedelai, sehingga berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki peluang pasar yang cukup besar sehingga tanaman kacang tanah sangat diminati oleh masyarakat. Tanaman kacang tanah memiliki biji yang banyak manfaatnya bisa digunakan untuk pangan direbus di goreng, sabun, minyak dan bahan pangan lainnya. Akan tetapi tidak hanya digunakan untuk pangan tetapi bisa digunakan untuk pakan ternak dan bisa digunakan untuk membuat pupuk Marzuki (2007). Kacang tanah merupakan sumber pangan yang sangat penting di Indonesia sebagai sumber protein nabati dan juga sangat penting apabila dikembangkan dari segi ekonomi dan produktivitasnya sehingga mempermudah masyarakat Indonesia untuk mencari peluang dalam mencari pekerjaan kacang tanah yang dibudidayakan di Indonesia masih rendah, yaitu hanya sekitar 1 ton/ha. Tingkat produktivitas hasil yang dicapai ini baru setengah dari potensi hasil apabila dibandingkan dengan USA, China dan Argentina yang sudah mencapai lebih dari 2.0 ton/ha (Andy Wijaya, 2011).

Berdasarkan data kementrian pertanian (2015) rata-rata pertumbuhan produktivitas kacang tanah nasional dalam periode 2011–2015 mencapai 1,44% per tahun, dan luas panen cenderung mengalami penurunan minus 4,48% per tahun. Kondisi tersebut mempengaruhi produksi kacang tanah 5 tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan mengalami penurunan 3,09% per tahun. Sementara rata-rata volume impor kacang tanah pada periode tahun 2010-2014 yaitu sebesar 242,80 ribu ton atau rata-rata pertumbuhannya 7,77% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan volume impor kacang tanah cenderung meningkat pada rata-rata lima tahun terakhir. Adapun perkembangan harga kacang tanah dalam bentuk polong untuk harga produsen maupun konsumen baik dalam kurun waktu 30 tahun maupun 10 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Harga pasar di tingkat produsen tahun 2009 meningkat sebesar 12,05% dari tahun sebelumnya, sedangkan harga konsumen pada tahun 2011 meningkat 16,87 % dibanding

tahun sebelumnya, setiap tahunnya perolehan kacang tanah tidak sama tergantung dari hasil pendapatannya.

Tinggi rendahnya kacang harga kacang tanah disebabkan oleh produksi dalam negeri. Rendahnya produksi kacang tanah salah satunya yaitu persaingan pertumbuhan yang disebabkan oleh gulma. Gulma sangat berpengaruh terhadap produksi kacang tanah, berpengaruhnya yaitu dalam perebutan unsur hara sehingga perlu dilakukan penyiangan untuk mencegah rendahnya produksi. Selain hal tersebut, juga tidak beraturan dalam pengaturan jarak tanam. Dimana, pengaturan jarak tanam dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kepadatan gulma, sehingga dapat menyebabkan terjadinya persaingan antara tanaman kacang tanah dengan gulma yang tumbuh disekitarnya. Maka diperlukan jarak tanam yang optimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Fitriyana (2008) menyatakan gulma yang tumbuh bersama tanaman dapat mengurangi kualitas dan kuantitas hasil tanaman, karena gulma menjadi pesaing dalam pengambilan unsur hara, air dan cahaya serta menjadi inang dan penyakit.

Salah satu usaha yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas kacang tanah yaitu dengan pengaturan jarak tanam dan penyiangan gulma. Pengendalian gulma sering diabaikan oleh para petani karena dianggap membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang cukup besar. Sehingga perlu dilakukan upaya pola penyiangan yang tepat disesuaikan dengan tingkat stres tanaman terhadap keberadaan gulma. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan mencari waktu penyiangan yang tepat yang dapat mempertahankan hasil produksi bagi tanaman budidaya. Penyiangan gulma yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan tanaman dan akan mengurangi jumlah gulma yang tumbuh serta dapat mempersingkat masa persaingan dengan tanaman pokok oleh karena itu harus dilakukan penyiangan agar tidak terdapat persaingan antara tanaman kacang tanah dan gulma. Ahadiyat (2012).

Pengendalian gulma yang baik tidak perlu menggunakan bahan kimia bisa dilakukan dengan teknik-teknik budidaya antaranya yaitu dengan melakukan penyiangan serta pengaturan jarak tanam. Penyiangan merupakan

salah satu teknik pengendalian mekanis yang agar gulma tidak mengganggu tanaman. Penyiangan dapat dilakukan mengganggu pertumbuhan dengan cara merusak seluruh bagian dari gulma tersebut. Jarak tanam sangat berarti jika terkait dengan sistem produksi dari tanaman.

Jarak tanam adalah pengaturan ruang tumbuh bagi tanaman yang sedemikian rupa sehingga persaingan dalam penyerapan cahaya matahari, air dan unsur hara diantara masing-masing individu tanaman dapat ditekan sekecil-kecilnya. Semakin rapat jarak tanam semakin banyak populasi tanaman per satuan luas, sehingga persaingan hara antar tanaman semakin ketat. Akibatnya pertumbuhan tanaman akan terganggu dan produksi per tanaman akan menurun sehingga jarak tanam lebih lebar akan mempermudah tanaman untuk tumbuh dengan baik (Mawazin dan Suhendi, 2008).

Mayadewi (2007) menjelaskan bahwa pada jarak tanam yang terlalu sempit tanaman budidaya akan berpengaruh pada hasil produksi dan otomatis memberikan hasil yang relative kurang baik karena adanya persaingan antara tanaman itu sendiri. Maka perlu diperhatikan dalam menentukan jarak tanam, jarak tanam harus optimum untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Usaha ini merupakan salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jarak tanam dan penyiangan upaya untuk meningkatkan produksi dari kacang tanah, sehingga diperlukan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi dari tanaman.

1.2 Batasan Masalah

- a. Batasan masalah pada penelitian ini berkaitan dengan jarak tanam dan waktu penyiangan terhadap produksi kacang tanah.
- b. Interaksi antara jarak tanam dan waktu penyiangan terhadap produksi kacang tanah.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh jarak tanam dan waktu penyiangan terhadap produksi kacang tanah?
- b. Bagaimana interaksi antara jarak tanam dan waktu penyiangan pada produksi kacang tanah?

1.4 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam dan waktu penyiangan terhadap produksi kacang tanah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara jarak tanam dan waktu penyiangan terhadap produksi kacang tanah.

1.5 Hipotesis Penelitian

- a. Diduga jarak tanam dan waktu penyiangan berpengaruh terhadap produksi kacang tanah.
- b. Diduga ada pengaruh interaksi antara jarak tanam dan waktu penyiangan terhadap produksi kacang tanah.